



---

**PENGARUH PENYULUHAN PENATALAKSANAAN DIARE MELALUI VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PENATALAKSANAAN DIARE**

**Mohammad Kholil Arifin\*, Zainal Munir, Handono Fathur Rahman**

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid, Jl. PP Nurul Jadid, Dusun Tj. Lor, Karanganyar, Kec. Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67291, Indonesia

\*[kholilarifin8@gmail.com](mailto:kholilarifin8@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penyuluhan penatalaksanaan diare melalui video Pre dan Post terhadap pengetahuan orang tua tentang penatalaksanaan diare Di Desa Bendoarum. Metode penelitian yang digunakan penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kuantitatif* yang berbentuk penelitian *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*, dimana peneliti menggunakan kuesioner kepada 40 responden, penelitian dengan menggunakan teknik *Pre-Post Test*. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2021. Penelitian ini menggunakan uji *T*) dengan derajat kemaknaan  $p \leq 0,05$ . Didapatkan *p value* 0,000 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka, terdapat Pengaruh Penyuluhan Penatalaksanaan Diare Melalui Video Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Penatalaksanaan Diare di Desa Bendoarum.

Kata kunci: pengetahuan orang tua tentang penatalaksanaan diare; penyuluhan diare; video penatalaksanaan diare

***THE EFFECT OF COUNSELING ON DIARRHEA MANAGEMENT THROUGH VIDEO ON PARENTS' KNOWLEDGE OF DIARRHEA MANAGEMENT***

**ABSTRACT**

*The purpose of the study was to find out the influence of diarrhea management counseling through the Pre dan Post video on parents' knowledge about the management of diarrhea in Bendoarum. The research method used by this study uses a type of quantitative research in the form of correlational research with a cross sectional approach, where researchers use questionnaires to 40 respondents, research using pre-post test techniques. This research will be conducted from October to December 2021. This study used the T test) with a degree of meaning  $p \leq 0.05$ . Obtained *p value* of 0.000 which means  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted then, there is an Influence of Counseling on Diarrhea Management Through Video on Parents' Knowledge About Diarrhea Management in Bendoarum.*

*Keywords: counseling of diarrhea; parental knowledge about diarrhea management; video of diarrhea management*

**PENDAHULUAN**

Diare adalah pengeluaran feses yang konsistensinya lembek sampai cair dengan frekuensi pengeluaran feses sebanyak 3 kali atau lebih dalam sehari menurut. Diare dapat mengakibatkan demam, sakit perut, penurunan nafsu makan, rasa lelah dan penurunan berat badan. Diare dapat menyebabkan kehilangan cairan dan elektrolit secara mendadak, sehingga dapat terjadi berbagai macam komplikasi yaitu dehidrasi, renjatan hipovolemik, kerusakan organ bahkan sampai koma (Utami & Luthfiana, 2016).

Diare sampai saat ini masih menjadi salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian hampir di seluruh daerah geografis di dunia yang dapat menyerang semua kelompok usia,

tetapi kesakitan dan kematian yang paling tinggi terjadi adalah pada usia bayi dan anak balita (Jamil, 2019). Dapat disimpulkan bahwa diare merupakan penegeluaran feses atau peningkatan frekuensi BAB lebih dari 3 kali dengan konsistensi cair sehingga dapat menyebabkan penderita mengalami kondisi defisit volume cairan.

Secara global terjadi peningkatan kejadian diare dan kematian akibat diare pada balita dari tahun 2015-2017. Berdasarkan data WHO, pada tahun 2015, diare menyebabkan sekitar 688 juta orang sakit dan 499.000 kematian di seluruh dunia terjadi pada anak-anak dibawah 5 tahun. Hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian sekitar 525.000 pada anak balita tiap tahunnya (Anzani & Saftarina, 2019). Prevalensi diare di Indonesia menurut karakteristik berdasarkan Riskesdas tahun 2018 tercatat sebanyak 18.225 (9%) anak dengan diare golongan umur < 1 tahun, 73.188 (11,5 %) anak dengan diare golongan umur 1-4 tahun, 183.338 (6,2%) anak dengan diare golongan umur 5-14 tahun, dan sebanyak 165.644 (6,7%) anak dengan diare golongan umur 15-24 tahun data ini didapat dari Kemenkes (2019) (Hera Hijriani, Aat A., 2020). Menurut data Kemenkes RI tahun 2019 Jawa Timur menjadi provinsi yang mempunyai kasus diare tertinggi ke-2 sebanyak 151.878 dengan prevalensi 7,6%, sedangkan Surabaya menangani sejumlah 78.463 kasus hampir 50% dari total kasus diare di Jawa Timur (Adhiningsih et al., 2019). Sementara kasus diare di Kabupaten Bondowoso Tahun 2020 sejumlah 8312 kasus (DINKES, 2020). Lalu di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari didapatkan data kasus diare sejumlah 595 kasus dengan prevalensi kasus terbanyak di Desa Bendoarum dengan jumlah kasus sebanyak 111 dengan jumlah penduduk sebanyak 4.383 penduduk (Wonosari, 2020).

Penanganan diare awal di rumah merupakan suatu perilaku terhadap kesehatan. Pengetahuan berpengaruh terhadap praktek baik secara langsung maupun tidak langsung, praktek seseorang dibentuk oleh interaksi individu dengan lingkungan khususnya yang menyangkut pengetahuan terhadap objek. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Subekti (2009) kolerasi antara tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan tindakan penanganan pada balita semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula tindakan penanganan pada kejadian diare. Pada penelitian ini, sebagian besar ibu sudah mengetahui dan dapat melakukan penatalaksanaan yang baik dan benar. Menurut Kemenkes RI (2011), prinsip tatalaksana diare pada balita adalah dengan memberikan larutan oralit, tablet zinc, antibiotik apabila diare disertai dengan darah dan tetap memberikan ASI serta makanan meskipun anak muntah agar balita tidak kehilangan cairan (Lisa Rosalia, 2016).

Menurut Penelitian (Edyati, 2014) adanya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang personal hygiene dengan media video dengan menunjukkan hasil 91,7% dari hasil post test. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Pandhis (Panduan Hidup Sehat) ini sangat bermanfaat dan memberikan perubahan yang signifikan terhadap masyarakat Desa Ngingit. Melalui video animasi yang telah Tim Pengabdian kembangkan dan sosialisasikan, mampu memberikan informasi bagi masyarakat desa setempat sehingga terjadi perubahan pada tatanan kesehatan masyarakat Desa Ngingit (Febriani et al., 2020). Dengan adanya beberapa penelitian sebelumnya dalam pemberian penyuluhan kesehatan berupa media video di atas yang telah memaparkan hasil bahwa penerapan media video sangat berpengaruh bagi responden. Oleh sebab itu peneliti ingin menerapkan metode penggunaan video sebagai media dalam menjelaskan kepada masyarakat mengenai penatalaksanaan diare.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare terutama pada anak. Melalui metode penyuluhan dalam bentuk video diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menambah wawasan masyarakat khususnya ibu dalam merawat anak. Keberhasilan penyuluhan kesehatan pada masyarakat tergantung kepada komponen pembelajaran. Media penyuluhan kesehatan merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat. Audiovisual merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan secara audio dan visual (Kapti, 2019). Atas dasar tersebut, peneliti ingin mengetahui Pengaruh Media Penyuluhan (Video) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dengan Angka Kejadian Diare Pada Anak Di Wilayah Wonosari Kabupaten Bondowoso.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kuantitatif* yang berbentuk penelitian *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*, dimana peneliti menggunakan kuesioner kepada 40 responden, penelitian dengan menggunakan teknik *Pre-Post Test*.

## HASIL

Tabel 1.  
Karakteristik Responden (n=40)

Karakteristik	f	%
Usia		
17 - 25 Tahun	11	27,5
26 - 35 Tahun	29	72,5
36 - 45 Tahun	-	0
46 - 55 Tahun	-	0
> 55 Tahun	-	0
Jenis Kelamin		
Perempuan	40	100
Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0
SD atau Sederajat	14	32
SMP atau Sederajat	16	40
SMA atau Sederajat	9	22,5
Perguruan Tinggi	1	2,5
Pekerjaan		
Tidak Bekerja / Ibu Rumah Tangga	30	75
Bekerja	10	25

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 26 – 35 tahun sebanyak 29 responden (72,5%) dan seluruhnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 responden (100%), dan hampir setengahnya memiliki pendidikan terakhir SMP atau Sederajat sebanyak 16 responden (40%) dan sebagian kecil responden Perguruan Tinggi sebanyak 1 responden (2,5%), sebagian besar responden adalah wanita yang tidak bekerja sebanyak 30 responden (75%).

Tabel 2.  
Karakteristik Responden Anak

Karakteristik	f	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	17	42,5
Perempuan	23	57,5
<b>Usia</b>		
1 tahun	1	2,5
2 tahun	8	20
3 tahun	15	37,5
4 tahun	9	22,5
5 tahun	7	17,5
<b>Usia anak saat menderita diare</b>		
1 tahun	17	42,5
2 tahun	15	37,5
3 tahun	8	20

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar anak responden adalah wanita sebanyak 23 responden (57,5%) dan sebagian laki-laki sebanyak 17 responden (42,5%), sebagian besar usia anak responden adalah 3 tahun sebanyak 15 responden (37,5%), sebagian besar usia anak responden yang menderita diare adalah 1 tahun sebanyak 17 responden (42,5%).

Tabel 3.  
Pengaruh Penyuluhan Penatalaksanaan Diare melalui Video terhadap Pengetahuan Orang tua tentang Penatalaksanaan Diare

Paired Samples Correlations			
Pre Test & Post Test	Jumlah N	Correlation	Sig.
	40	,795	,000

Hasil uji statistik dengan derajat kemaknaan  $p \leq 0,05$ . Didapatkan p value 0,000 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka, terdapat Pengaruh Penyuluhan Penatalaksanaan Diare Melalui Video Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Penatalaksanaan Diare di Desa Bendoarum.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil penelitian dalam tabel 5.1 menunjukkan bahwa responden berusia 17 – 25 tahun sebanyak 11 responden (27,5%) dan sebagian besar adalah responden berusia 26 - 35 Tahun sebanyak 29 responden (72,5%). Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian orang tua terhadap kesehatan anaknya khususnya yang pernah atau sedang menderita diare ialah orang tua dalam hal ini ibu yang usianya masih produktif dan memiliki keinginan yang kuat dalam mencari informasi terkait kesehatan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah (2017) bahwasanya Orang tua yang berusia muda cenderung lebih demokratis dan permissive bila dibandingkan dengan orang tua yang berusia tua (Adawiyah, 2017). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Haryanti (2018) bahwa usia mampu mempengaruhi pengetahuan seseorang. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada usia tertentu atau

menjelang usia lanjut kemampuan mengingat atau penerimaan suatu pengetahuan akan berkurang (Notoatmodjo,2008). Sementara menurut Hurlock (2014) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.**

Hasil menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 responden (100%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu lebih intens pendekatan mengenai pola asuh anak dan perkembangan anak daripada ayah. Statement tersebut juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Etikawati, A. I. (2014) Saat ini peran ayah dan ibu atau peran suami istri dibedakan atas peran dalam keluarga tradisional dan peran dalam keluarga modern atau non tradisional. Dalam keluarga tradisional, peran ayah lebih berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan finansial, 81 Agnes Indar Etikawati, Apersepsi Mengenai Figur Ayah dan Ibu sebagai role model, dan memiliki posisi yang lebih tinggi sebagai kepala keluarga, sedangkan peran ibu lebih dikaitkan dengan pelaksana tugas-tugas rumah tangga dan pengasuhan anak. Ayah tradisional biasanya akan menjaga jarak dengan anak untuk memelihara posisi otoritas dan rasa hormat. Terhadap anak, ayah sebatas memberikan bimbingan-terutama pada anak laki-laki, dan menanamkan harapan akan masalah kedisiplinan dan kepatuhan pada anak. Sementara itu, ibu akan lebih banyak membangun relasi afeksional atau intimasi dengan anak (Brescoll & Uhlmann, 2005; Kim & Hoppe-Graff, 2001).

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Hasil menunjukkan bahwa hampir setengahnya memiliki pendidikan terakhir SMP atau Sederajat sebanyak 16 responden (40%) dan sebagian kecil responden Perguruan Tinggi sebanyak 1 responden (2,5%). Menurut Erfandi (2009) salah penyebab yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang adalah pendidikan. Pendidikan akan mempengaruhi proses berfikir dan belajar, sehingga akan lebih mudah untuk menerima informasi. Dan hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Luh Santini & I Made Bulda Mahayana (2020) yakni semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare, maka semakin rendah kejadian diare pada balita.

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah wanita yang tidak bekerja sebanyak 30 responden (75%) dan sebagian bekerja sebanyak 10 responden (25%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laloan, M. M., Ismanto, A. Y., & Bataha, Y. (2018) yang mengatakan bahwa Peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak memiliki dampak bagi perkembangan anaknya. Apabila peran ibu kurang atau tidak berhasil maka anak akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, namun apabila peran ibu berhasil maka anak dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya (Werdiningsih & Astarani, 2012) Rusmil (2008) dan Soetjningsih,(1995) bahwa perkembangan anak balita sangat dipengaruhi oleh faktor, psikososial seperti stimulasi, cinta dan kasih sayang, serta kualitas interaksi anak dengan orang tua. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang mendapat stimulasi. Anak juga memerlukan kasih sayang dan perlakuan yang adil dari orang tuanya, agar kelak kemudian hari menjadi anak yang tidak sombong dan bisa membanggakan orang tua. Ibu tidak bekerja dalam menjalankan perannya dalam menstimulasi perkembangan anak akan lebih mudah untuk mengembangkan kreativitasnya dalam melakukan aktifitas bersama anak sehingga berdampak positif pada perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya.

Ibu yang tidak bekerja juga dapat menjalankan perannya secara maksimal, karena dengan waktu ibu yang selalu di rumah untuk mengasuh anaknya dengan baik.

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak**

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar anak responden adalah wanita sebanyak 23 responden (57,5%) dan sebagian laki-laki sebanyak 17 responden (42,5%). Hal ini sejalan dengan Penelitian perilaku yang dilakukan oleh Nurdin, M. N., & Fakhri, N. (2020) yang mengindikasikan bahwa perempuan lebih empati dibandingkan laki-laki, sebuah perbedaan yang melebar sejak masa kanak-kanak hingga dewasa. Penelitian yang dilakukan oleh Michalskaa, Kinzler, dan Decety (2013) menunjukkan hal yang sama. Penelitian tersebut membandingkan usia dan jenis kelamin sehubungan dengan empati. Partisipan penelitian sebanyak 65 orang, berusia 4 hingga 17 tahun dengan menggunakan skala Bryant Empathy Scale dalam mengambil data. Hasilnya menunjukkan bahwa anak perempuan memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan anak laki-laki pada empati, perbedaan ini semakin meningkat sejalan dengan penambahan usia.

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak**

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar usia anak responden adalah 3 tahun sebanyak 15 responden (37,5%) dan sebagian kecil berusia 1 tahun sebanyak 1 responden (2,5%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jakri, Y., Ningsih, O. S., & Agus, A. (2022) menurut Rosari (Alania Rosari, 2013) anak balita lebih rentan menderita penyakit infeksi seperti diare karena sudah mulai bergerak aktif untuk bermain, sehingga sangat mudah terkontaminasi oleh kotoran.

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak saat menderita diare**

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar usia anak responden yang menderita diare adalah 1 tahun sebanyak 17 responden (42,5%) dan sebagian kecil berusia 3 tahun sebanyak 8 responden (20%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudirman, A. A., & Ali, L. (2021) menunjukkan rentang anak yang mengalami diare dimulai dari 6-24 bulan adalah tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor risiko kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan. Anak tanpa ASI eksklusif berisiko 4,85 kali menderita penyakit diare dibandingkan dengan Anak yang mendapatkan ASI Eksklusif. Air Susu Ibu merupakan sumber energi dan nutrisi penting bagi anak yang juga dapat melindungi anak dari diare. Hasil studi ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang menemukan ASI Eksklusif merupakan faktor risiko kejadian diare pada anak balita. 18-20 Anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif akan mengalami kekurangan pasokan zat gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan. Status gizi yang bermasalah akan berakibat menurunnya imunitas terhadap berbagai infeksi termasuk bakteri penyebab diare.

### **Hasil Korelasi**

Hasil uji statistik dengan derajat kemaknaan  $p \leq 0,05$ . Didapatkan p value 0,000 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka, terdapat Pengaruh Penyuluhan Penatalaksanaan Diare Melalui Video Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Penatalaksanaan Diare di Desa Bendoarum.

### **SIMPULAN**

Pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada anak sebelum diberikan penyuluhan hampir sebagian besar cukup sebanyak 22 responden (55%). Pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada anak setelah diberikan konseling hampir sebagian besar memiliki kepatuhan rendah sebanyak 28 responden (70%). Uji statistik dengan derajat kemaknaan  $p \leq 0,05$ .

Didapatkan p value 0,000 yang berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima maka, Ada Pengaruh Penyuluhan Penatalaksanaan Diare Melalui Video Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Penatalaksanaan Diare di Desa Bendoarum dan Didapatkan p value 0,002 yang berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima maka, ada Pengaruh Penyuluhan Penatalaksanaan Diare Melalui Video Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Penatalaksanaan Diare di Desa Bendoarum

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48.
- Adhiningsih, Y. R., Athiyah, A. F., & Juniastuti, J. (2019). Diare Akut pada Balita di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 96–101. <https://doi.org/10.36590/jika.v1i2.31>
- Anzani, B. P., & Saftarina, F. (2019). Penatalaksanaan Diare pada Anak Usia 2 Tahun dengan Pendekatan Kedokteran Keluarga. *Majority*, 8(2), 24–31.
- DINKES. (2020). *Angka Kejadian Diare di Kabupaten Bondowoso*.
- Edyati, L. (2014). Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Siswa Sd Negeri 1 Kepek Pengasih. *The Sun*, 2(1), 1–20. [http://fik.um-surabaya.ac.id/sites/default/files/Artikel\\_6\\_0.pdf](http://fik.um-surabaya.ac.id/sites/default/files/Artikel_6_0.pdf)
- Etikawati, A. I. (2014). Apersepsi mengenai figur ayah dan ibu pada anak-anak di Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 17(2).
- Febriani, S., Anjar, D., Rismadini, S., & Santi, I. N. (2020). Vidio Animasi Prilaku Hidup Bersih Sehat sebagai Media Pendidikan Masyarakat di Masa New Normal. *Jurnal KARINOV*, 3(3), 201–207. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jki/article/view/15125>
- Haryanti, D., Ashom, K., & Aeni, Q. (2019). Gambaran perilaku orang tua dalam stimulasi pada anak yang mengalami keterlambatan perkembangan usia 0-6 tahun. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 64-70.
- Hera Hijriani, Aat A., A. K. (2020). *Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Anak Dengan Diare di Rumah Sakit Umum Kelas B Kabupaten Subang*. ISSN:2723-4339.
- Jakri, Y., Ningsih, O. S., & Agus, A. (2022). Hubungan Kualitas Sanitasi dan Penyakit Diare terhadap Kejadian Stunting pada Anak Umur 2-5 Tahun di Puskesmas Bea Muring Kabupaten Manggarai Timur. *Malahayati Nursing Journal*, 4(8), 2108-2118.
- Jamil, L. (2019). Hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga dengan Kejadian Diare pada Balita. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 4(1), 125–133. <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v4i1.3144>
- Kapti, R. E. (2019). Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Tatalaksana Balita Dengan Diare Di Dua Rumah Sakit Kota Malang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Laloan, M. M., Ismanto, A. Y., & Bataha, Y. (2018). Perbedaan perkembangan anak usia toddler (1-3 tahun) antara ibu bekerja dan tidak bekerja di wilayah kerja posyandu

puskesmas kawangkoan. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).

Lisa Rosalia, S. W. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Penatalaksanaan Awal Diare Pada Balita Di Puskesmas Piyungan Bantul Yogyakarta. *Revista Brasileira de Geografia Física*, 11(9), 141–156. [http://biblioteca.ibge.gov.br/visualizacao/monografias/GEBIS - RJ/RBG/RBG 1995 v57\\_n1.pdf%0Ahttps://periodicos.ufpe.br/revistas/rbgfe/article/view/234295](http://biblioteca.ibge.gov.br/visualizacao/monografias/GEBIS - RJ/RBG/RBG 1995 v57_n1.pdf%0Ahttps://periodicos.ufpe.br/revistas/rbgfe/article/view/234295)

Nurdin, M. N., & Fakhri, N. (2020). Perbedaan empati kognitif dan empati afektif pada remaja laki-laki dan perempuan. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 2(2), 11.

Utami, N., & Luthfiana, N. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Diare pada Anak. *Majority*, 5, 101–106. <https://www.mendeley.com/catalogue/fdd61f29-e548-30b4-9a02-3d11c3c9b4aa/>

Sudirman, A. A., & Ali, L. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA 2-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOMALIA KAB. BOLSEL 2016. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2).

Wonosari, P. P. (2020). *Rekapitulas ISPA Diare 2020*.